

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Setelah melalui proses pengumpulan data, selanjutnya dilakukan analisis data yang dibahas secara berturut-turut dalam Bab IV, meliputi deskripsi data untuk masing-masing variabel, pengujian persyaratan analisis, pengujian hipotesis hubungan antara variabel bebas dengan terikat, serta keterbatasan penelitian.

1. Deskripsi Wilayah Penelitian

Pengkajian mengenai wilayah penelitian, dimaksudkan untuk memberi gambaran mengenai kondisi wilayah yang menjadi tempat penelitian.

a. Letak dan Batas Wilayah

Secara administrasi, Kelurahan Jati terletak di Kecamatan Pulogadung Kotamadya Jakarta Timur, Provinsi DKI Jakarta. Kelurahan Jati memiliki luas wilayah 215,5 Ha. Adapun batas wilayah Kelurahan Jati adalah sebagai berikut (Sumber: Laporan Bulanan Kelurahan Jati, April 2012):

Sebelah Utara : Kali Kampung Ambon, Kelurahan Pulogadung

Sebelah Timur : Kali Sunter, Kelurahan Jatinegara Kaum

Sebelah Selatan : Kelurahan Cipinang

Sebelah Barat : Jl. Balap Sepeda, Kelurahan Rawamangun

Wilayah penelitian dilakukan di wilayah Rukun Warga 03 Kelurahan Jati, dengan batas wilayah sebagai berikut (lihat lampiran 11):

Sebelah Utara : Jalan Taruna, Kelurahan Pulogadung

Sebelah Timur : Kali Sunter, Kelurahan Jatinegara Kaum

Sebelah Selatan : Kelurahan Jatinegara Kaum

Sebelah Barat : RW 04, Kelurahan Jati

b. Kependudukan

Jumlah penduduk Kelurahan Jati adalah 39.730 jiwa, terdiri dari 20.006 jiwa laki-laki dan 19.724 jiwa perempuan. Jumlah Kepala Keluarga di Kelurahan Jati adalah 12.123 jiwa. Distribusi Penduduk Kelurahan Jati berdasarkan Rukun Warga adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Penduduk Kelurahan Jati 2012

No	RW	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	1	1530	2855	4388
2	2	1608	1704	3312
3	3	2575	3679	6254
4	4	2115	2023	4125
5	5	2134	2389	4523
6	6	1144	1022	2166
7	7	3395	2359	5754
8	8	1453	1169	2619
9	9	453	348	798
10	10	1661	1069	2730
11	11	1893	1149	3042
Jumlah		20006	19724	39.730

Sumber: Laporan Bulanan Kelurahan Jati, April 2012

Tabel 4.2 Distribusi Penduduk Menurut Kelompok Pendidikan Kelurahan Jati

No	Pendidikan	Laki-Laki (Jiwa)	Perempuan	Jumlah (Jiwa)	Persentasi (%)
1	Tidak sekolah	892	1009	1901	4,79
2	Tidak Tamat SD	848	947	1795	4,52
3	Tamat SD	2598	1927	4525	11,4
4	Tamat SLTP	6285	7021	13306	33,52
5	Tamat SLTA	6014	5644	11658	29,34
6	Akademi / PT	3357	3155	6512	16,4

Sumber: Laporan Bulanan Kelurahan Jati, April 2012

Dilihat dari pendidikan terakhir (lihat tabel 4.2), penduduk Kelurahan Jati sebagian besar ada pada kelompok SLTP/SMP yaitu sebanyak 33,52%, sedangkan SLTA/SMA sebanyak 29,34% dari semua penduduk.

2. Hasil Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas Data

Pengukuran validitas instrument variabel X dan variabel Y dilakukan terhadap 20 responden. Pengolahan data dilakukan dengan perangkat lunak SPSS 17.0. Dari hasil perhitungan diketahui bahwa:

1. Pertanyaan yang valid untuk variabel X (pengetahuan) sebanyak 25 dari 27 pertanyaan. Butir pertanyaan dinyatakan valid apabila hasil perhitungan dengan *Pearson Correlation* lebih besar dari r-tabel. Hasil perhitungan terdapat pada lampiran 5.
2. Pertanyaan yang valid untuk variabel Y (sikap masyarakat) sebanyak 24 dari 27 pertanyaan. Butir pertanyaan dinyatakan valid apabila hasil

perhitungan dengan *Pearson Correlation* lebih besar dari r-tabel.

Hasil perhitungan terdapat pada lampiran 6.

b. Uji Reliabilitas

Pengukuran reabilitas berdasarkan *Cronbach's Alpha* menggunakan perhitungan SPSS 17.0. Dari perhitungan diperoleh hasil reabilitas:

1. Untuk variabel X (pengetahuan) sebesar 0,954. Dari hasil yang diperoleh maka dicocokkan hasilnya dengan tabel kaidah reliabilitas Guuldford didapat bahwa data tersebut memiliki reliabilitas dengan kategori sangat tinggi. Hasil perhitungan terdapat pada lampiran 5.
2. Untuk variabel Y (sikap) sebesar 0,968. Dari hasil yang diperoleh maka dicocokkan hasilnya dengan tabel kaidah reliabilitas Guuldford didapat bahwa data tersebut memiliki reliabilitas dengan kategori sangat tinggi. Hasil perhitungan terdapat pada lampiran 6.

3. Deskripsi Data

a. Latar Belakang Responden

Data latar belakang responden (sejumlah 85 jiwa) didasarkan pada identitas responden yang tercantum dalam kuesioner penelitian, yaitu:

1. Umur Responden

Semua responden adalah seorang kepala keluarga di lingkungan RW 03 Kelurahan Jati, Kecamatan Pulogadung, Jakarta Timur. Responden terbanyak yaitu terdapat pada kelompok umur 40-49 tahun, yaitu sebesar 35,29%. Kelompok umur responden yang paling muda berada pada kelompok umur 20-29

tahun, yaitu 2,35%. Sedangkan kelompok umur yang paling tua ada pada kelompok umur >59 tahun, yaitu 29,41%.

Rincian umur dari responden di RW 03 Kelurahan Jati, Kecamatan Puligadung, Jakarta Timur dikelompokkan sebagai berikut:

Tabel 4.3 Kelompok Umur Responden

No	Kelompok Umur	Frekuensi	
		Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	20 - 29	2	2,35
2	30 - 39	11	12,94
3	40 - 49	30	35,29
4	50 - 59	17	20,00
5	> 59	25	29,41
Jumlah		85	100

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2012

2. Jenis Kelamin Responden

Rincian umur dari responden di RW 03 Kelurahan Jati, Kecamatan Puligadung, Jakarta Timur dikelompokkan sebagai berikut:

Tabel 4.4 Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	
		Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Laki-laki	76	89,41
2	Perempuan	9	10,59
Jumlah		85	100

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2012

Berdasarkan tabel 4.4 Sebagian besar responden adalah laki-laki, yaitu sebanyak 89,41%. Sedangkan sisanya adalah perempuan yaitu sebanyak 10,59%.

3. Pekerjaan Responden

Sebagian besar responden memiliki pekerjaan sebagai karyawan, yaitu sebesar 40%. Kemudian 30,59% bekerja sebagai wiraswasta, 21,18% bekerja sebagai pedagang, dan tidak bekerja sebanyak 8,24%.

Rincian responden berdasarkan pekerjaan di lingkungan RW 03 Kelurahan Jati, Kecamatan Pulogadung, Jakarta Timur adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Jenis Pekerjaan Responden

No	Pekerjaan	Frekuensi	
		Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Karyawan	34	40,00
2	Pedagang	18	21,18
3	Wiraswasta	26	30,59
4	Tidak Bekerja	7	8,24
Jumlah		85	100

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2012

b. Hasil Penelitian

Data hasil penelitian didasarkan pada skor yang berasal dari kuesioner penelitian, yang digunakan untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang pencemaran air dengan sikap masyarakat terhadap pencemaran air di lingkungan RW 03 Kelurahan Jati, Kecamatan Pulogadung, Jakarta Timur.

1. Pengetahuan Mengenai Pencemaran Air

Data pengetahuan mengenai pencemaran air diperoleh dari hasil tes berupa pengukuran dengan berbagai alternatif jawaban yang berjumlah 25 soal, kemudian responden diminta untuk memilih salah satu dari empat pilihan jawaban yaitu A, B, C, D dan E. Penilaian yang diberikan yaitu skor 1 untuk

jawaban benar dan skor 0 untuk jawaban salah. Berikut persentase menjawab benar berdasarkan hasil penelitian (lampiran 3):

Tabel 4.6 Persentase Responden Menjawab Benar (variabel X)

No Soal	Persentase Benar (%)	Dimensi	Rata-rata
1	52,94	Faktual	73,73
2	81,18		
3	72,94		
4	75,29		
5	84,71		
6	75,29		
7	68,24	Konseptual	71,26
8	71,76		
9	63,53		
10	80,00		
11	70,59		
12	76,47		
13	68,24	Prosedural	74,51
14	65,88		
15	82,35		
16	74,12		
17	77,65		
18	65,88		
19	81,18	Metakognitif	65,29
20	82,35		
21	65,88		
22	61,18		
23	60,00		
24	58,82		
25	63,53		

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2012

Pada jenis tes ini terdiri dari empat dimensi pengetahuan, yaitu faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif. Dimana tiap dimensi memiliki

beberapa indikator. Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh data pengetahuan masyarakat tentang pencemaran air sebagai berikut:

Tabel 4.7 Pengetahuan Responden Mengenai Pencemaran Air

Interval Skor	Skor Tes		Kategori
	Frekuensi	Persentase (%)	
21 - 40	1	1,18	Rendah
41 - 60	15	17,65	Sedang
61 - 80	54	63,53	Tinggi
81 - 100	15	17,65	Sangat Tinggi
Jumlah	85	100	

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2012

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa pengetahuan responden mengenai pencemaran air sebagian besar berada pada kategori tinggi, yaitu sebanyak 63,53%. Hal ini menunjukkan lebih dari separuh responden mengetahui pencemaran air.

Dalam pengetahuan terdapat 4 dimensi pengetahuan, yaitu: faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif. Berikut ini pengetahuan responden berdasarkan dimensi pengetahuan:

Tabel 4.8 Pengetahuan Responden Pada Dimensi Faktual

Interval Skor	Skor Tes		Kategori
	Frekuensi	Persentase (%)	
0 – 20	2	2,35	Sangat Rendah
21 – 40	1	1,18	Rendah
41 – 60	13	15,29	Sedang
61 – 80	22	25,88	Tinggi
81 – 100	47	55,29	Sangat Tinggi
Jumlah	85	100	

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2012

Berdasarkan tabel 4.8, pada dimensi pengetahuan faktual responden yang berada pada kategori sangat tinggi memiliki persentase terbanyak, yaitu 55,29%. Sedangkan kategori tinggi sebesar 25,88%.

Kemudian pengetahuan pada dimensi konseptual meliputi, menjelaskan pengertian pencemaran air, air bersih dan sumber pencemaran air; menyebutkan dampak pencemaran air, penanggulangan pencemaran air, dan sumber pencemaran air.

Tabel 4.9 Pengetahuan Responden Pada Dimensi Konseptual

Interval Skor	Skor Tes		Kategori
	Frekuensi	Persentase (%)	
0 – 20	1	1,18	Sangat Rendah
21 - 40	2	2,35	Rendah
41 - 60	30	35,29	Sedang
61 - 80	19	22,35	Tinggi
81 - 100	33	38,82	Sangat Tinggi
Jumlah	85	100	

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2012

Kemudian berdasarkan tabel 4.9, pada dimensi konseptual semua kategori ada, mulai dari sangat rendah sampai sangat tinggi, dengan persentase paling

banyak berada pada kategori sangat tinggi, yaitu sebanyak 38,82%. Pada kategori rendah sebanyak 2,35%, pada kategori sangat rendah sebanyak 1,18%, pada kategori sedang 35,29%, dan kategori tinggi sebanyak 22,35%.

Dimensi prosedural pada pengetahuan mengenai pencemaran air adalah pengetahuan mengenai bagaimana melakukan sesuatu pada pencemaran air. Hal ini melingkupi pengetahuan perihal keterampilan teknik, metode, juga mengenai kriteria-kriteria yang dilakukan untuk menjustifikasi “kapan harus melakukan sesuatu” terkait pencemaran air.

Tabel 4.10 Pengetahuan Responden Pada Dimensi Prosedural

Interval Skor	Skor Tes		Kategori
	Frekuensi	Persentase (%)	
0 – 20	2	2,35	Sangat Rendah
21 – 40	5	5,88	Rendah
41 – 60	12	14,12	Sedang
61 – 80	20	23,53	Tinggi
81 - 100	46	54,12	Sangat Tinggi
Jumlah	85	100	

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2012

Tabel 4.10 pada dimensi pengetahuan prosedural dalam pengetahuan pencemaran air diperoleh data bahwa kategori yang memiliki persentase paling banyak adalah pada kategori sangat tinggi yaitu sebanyak 54,12%. Kemudian 23,53% ada pada kategori tinggi, 14,12% pada kategori sedang, 5,88% pada kategori rendah, dan 2,35% pada kategori sangat rendah.

Tabel 4.11 Pengetahuan Responden Pada Dimensi Metakognitif

Interval Skor	Skor Tes		Kategori
	Frekuensi	Persentase (%)	
0 – 20	13	15,29	Sangat Rendah
21 - 40	9	10,59	Rendah
41 - 60	15	17,65	Sedang
61 - 80	6	7,06	Tinggi
81 - 100	42	49,41	Sangat Tinggi
Jumlah	85	100	

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2012

Berdasarkan tabel 4.11, pada dimensi metakognitif, kategori responden paling banyak adalah pada kategori sangat tinggi yaitu sebanyak 49,41%; kemudian pada kategori tinggi sebanyak 7,06%, pada kategori sedang sebanyak 17,65%, pada kategori rendah sebanyak 10,59%, dan pada kategori sangat rendah sebanyak 15,29%.

2. Sikap Masyarakat Terhadap Pencemaran Air

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh data sikap masyarakat terhadap pencemaran air sebagai berikut:

Tabel 4.12 Sikap Responden Terhadap Pencemaran Air Per Kelas Interval

Interval Skor	Skor Tes		Kategori
	Frekuensi	Persentase (%)	
64 - 83	16	18,82	Sedang
84 - 103	47	55,29	Baik
104 - 120	22	25,88	Sangat Baik
Jumlah	85	100	

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2012

Tabel 4.12 menunjukkan bahwa sikap responden terhadap pencemaran air sebagian besar berada pada kategori baik, yaitu sebanyak 55,29%. Hal ini

menunjukkan lebih dari separuh responden memiliki kecenderungan bertindak yang baik dalam menghadapi persoalan pencemaran air. Terdapat 3 aspek sikap, yaitu: penerimaan, penolakan dan ketidakpedulian (pasif). Berdasarkan perhitungan hasil penelitian (lampiran 4), berikut ini uraian sikap responden berdasarkan aspek sikap:

Tabel. 4.13 Sikap Responden Terhadap Pencemaran Air

No	Pertanyaan	Persentase	Aspek
1	Memaklumi keberadaan air sumur yang berwarna kekuning-kuningan	24,24	Penerimaan
2	Sudah menjadi maklum, air tanah di wilayah Utara Jakarta mulai berasa asin	20,00	
3	Keberadaan kawaasan industri dengan potensi pencemarannya adalah wajar	19,76	
4	Memaklumi pembuangan limbah mandi cuci kakus langsung ke got	23,29	
5	Membersihkan saluran air secara rutin	79,76	
6	Ikut serta dalam kegiatan kerja bakti rutin	81,88	
7	Secara rutin mengisi lubang biopori dengan sampah organik	82,82	
8	Memohon maaf pada warga apabila berhalangan mengikuti kerja bakti	82,59	
9	Resah dengan air sumur yang mulai berasa asin di wilayah Utara Jakarta	85,65	Penolakan
10	Gelisah melihat air tanah di bak mandi berwarna kekuning-kuningan	86,59	
11	Mengurangi penggunaan sabun cuci (deterjen)	84,71	
12	Menghindari penggunaan air secara berlebihan	75,76	
13	Memilih menggunakan air PDAM untuk memenuhi kebutuhan mandi cuci kakus	75,76	
14	Membeli air galon untuk kebutuhan air minum	77,65	
15	Membuat alat penjernih air tanah	79,29	
16	Mengajak warga untuk menanam pohon	85,41	
17	Tetap menggunakan air tanah, meskipun terancam intrusi air laut	17,88	Pasif (Ketidakpedulian)
18	Masih merasa tenang, selama ada air yang bisa digunakan	24,47	
19	Gatal-gatal karena menggunakan air tanah adalah sesuatu yang	22,59	

	biasa		
20	Sedih dengan masih adanya penggalian sumur bor liar	72,24	
21	Tidak tertarik dengan diskusi mengenai pencemaran air (lingkungan) dalam kegiatan rempug warga	28,47	
22	Tidak peduli air got bau menyengat, selama saya tidak menciumnya	29,88	
23	Bukan urusan saya mengajak warga mengikuti kerja bakti rutin	32,00	
24	Membuat biopori ataupun tidak, sama saja	30,35	

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2012

Persentase paling tinggi pada skala sikap yaitu 86,59% dimana responden merasa gelisah melihat air di bak mandi berwarna kekuning-kuningan. Sedangkan paling kecil adalah 17,88% dimana responden tetap menggunakan air tanah meskipun terancam intrusi air laut.

Berikut distribusi frekuensi pada setiap aspek sikap:

Tabel 4.14 Sikap Responden Pada Aspek Penerimaan

Interval Skor	Skor Tes		Kategori
	Frekuensi	Persentase (%)	
15 - 21	3	3,53	Buruk
22 - 28	13	15,29	Sedang
29 - 35	48	56,47	Baik
36 - 40	21	24,71	Sangat Baik
Jumlah	85	100	

Sumber: Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2012

Tabel 4.14 pada aspek penerimaan kategori sikap paling tinggi yaitu kategori baik, yaitu sebanyak 56,47%. Kemudian kategori sangat baik sebanyak 24,71%, kategori sedang 15,29%, kategori buruk sebanyak 3,53% dan 0% pada kategori sangat buruk.

Tabel 4.15 Sikap Responden Pada Aspek Penolakan

Interval Skor	Skor Tes		Kategori
	Frekuensi	Persentase (%)	
15 - 21	4	4,71	Buruk
22 - 28	8	9,41	Sedang
29 - 35	50	58,82	Baik
36 - 40	23	27,06	Sangat Baik
Jumlah	85	100	

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2012

Tabel 4.15 menunjukkan sikap responden terhadap pencemaran air pada aspek penolakan. Sebagian besar responden memiliki sikap menolak baik, yaitu sebanyak 56,84%, kemudian kategori sangat baik sebanyak 38,95%. Ini berarti hampir semua responden bereaksi negatif terhadap adanya pencemaran air di lingkungannya.

Tabel 4.16 Sikap Responden Pada Aspek Pasif (Ketidakpedulian)

Interval Skor	Skor Tes		Kategori
	Frekuensi	Persentase (%)	
8 - 14	4	4,71	Sangat Buruk
15 - 21	12	14,12	Buruk
22 - 28	18	21,18	Sedang
29 - 35	29	34,12	Baik
36 - 40	22	25,88	Sangat Baik
Jumlah	85	100	

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2012

Tabel 4.16 menunjukkan sikap responden terhadap pencemaran air pada aspek ketidakpedulian. Sebagian besar responden memiliki sikap pada kategori baik, yaitu sebanyak 34,12%, kemudian kategori sangat baik sebanyak 25,88%,

kategori sedang sebanyak 21,18%, kategori buruk 14,12%, dan kategori sangat buruk 4,71%.

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi data penelitian normal atau tidak. Dalam penelitian ini dilakukan uji normalitas data untuk mengetahui nilai normalitas data berdasarkan statistik *Kolmogorof-Smirnov* dan *Shapiro Wilk* dengan bantuan alat perhitungan *software* SPSS versi 17.0.

Sesuai dengan ketentuannya, apabila responden kurang dari 100 orang maka uji normalitas yang digunakan adalah uji *Shapiro Wilk*. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 85 orang responden.

Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 85 orang, oleh karena itu uji normalitas yang digunakan adalah uji *Shapiro-Wilk*. Hasil sebaran variabel data pengetahuan (X) diperoleh signifikansi 0,061, ini berarti nilai $\text{sig} > 0,05$ sehingga data variabel X berdistribusi normal. Sedangkan untuk variabel sikap (Y) diperoleh signifikansi 0,064, ini berarti nilai $\text{sig} > 0,05$, sehingga data variabel Y berdistribusi normal. Hasil perhitungan terdapat pada lampiran 7.

b. Koefisien Korelasi Sederhana (*Pearson Product Moment*)

Dari hasil analisis korelasi sederhana *Product Moment* (r) didapat nilai signifikansi 0,000 ($< \alpha$) artinya dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Kemudian didapat koefisien korelasi antara pengetahuan mengenai pencemaran air dengan sikap masyarakat terhadap pencemaran air di lingkungan RW 03 adalah 0,481

(lihat pada lampiran 8). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang cukup kuat antara pengetahuan dengan sikap karena berada pada rentangan 0,400 s.d 0,599. Arah hubungannya adalah berbanding lurus, karena nilai koefisien korelasi (r) positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan, maka sikap masyarakat akan semakin baik terhadap pencemaran air.

c. Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi didapatkan nilai 23,14%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel bebas pengetahuan (X) pada variabel terikat sikap masyarakat terhadap pencemaran air (Y) sebesar 23,14% atau variasi variabel bebas yang digunakan mampu berkontribusi/ menjelaskan sebesar 23,14% variasi variabel terikat. Sedangkan sisanya sebesar 76,86% dipengaruhi/ dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimaksudkan dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Beberapa pembahasan dan interpretasi hasil penelitian di atas secara lebih mendalam dikemukakan pada uraian di bawah ini:

Masalah lingkungan seperti halnya pencemaran air pada dasarnya adalah masalah ekologi manusia. Jika tidak segera diatasi akan berdampak kepada terganggunya kesejahteraan manusia. Mengatasi masalah pencemaran bukan hanya dilakukan setelah ada pencemaran, tetapi dimulai dari upaya pencegahan. Untuk mengetahui bagaimana memulai upaya pencegahan ini diperlukan pemetaan pengetahuan dan sikap mengenai pencemaran air. Beberapa faktor yang dapat

menimbulkan pencemaran air adalah keadaan fisik lingkungan, penambahan penduduk dan aktivitas industri. Pertambahan penduduk dan aktivitas industri berpotensi mencemari air, termasuk yang terjadi di RW 03 Kelurahan Jati.

Wilayah Rukun Warga 03 Kelurahan Jati merupakan wilayah dengan jumlah penduduk 6.254 jiwa, dengan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 1.281 KK. Sebagian besar masyarakat menggunakan air PDAM untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya, namun sebagian besar dari mereka juga memiliki sumur sendiri di rumahnya, 857 Kepala Keluarga diantaranya menggunakan air PDAM dan air tanah untuk kebutuhan sehari-harinya, 287 menggunakan air PDAM saja, serta 137 sisanya menggunakan air tanah saja (Data RW 03 Kelurahan Jati 2011). Wilayah Rukun Warga 03 Kelurahan Jati berbatasan dengan RW 04 Kelurahan Jati di sebelah barat, Kelurahan Jatinegara Kaum di sebelah timur dan selatan, Kelurahan Pulogadung di sebelah utara. Letaknya hanya sekitar 1 km di sebelah barat Kawasan Industri Pulogadung. Kondisi air tanahnya sudah terindikasi tercemar logam berat Mangan (Penelitian Agung Adiputra, 2011) dan terancam intrusi air laut dari bagian Utara Jakarta.

Aktivitas industri dan penduduk yang tidak lepas dari kebutuhan akan air untuk memenuhi kebutuhannya yang tidak dikontrol, akan mengakibatkan air menjadi tercemar. Jika dibiarkan, keadaan air di RW 03 Kelurahan Jati yang terancam cemar dari kawasan industri dan intrusi air laut lama-kelamaan akan mempengaruhi kesehatan penduduknya. Hal ini tentu saja tidak diinginkan, sebab itu perlu adanya pengetahuan mengenai pentingnya melestarikan air yang baik bagi

kesehatan mereka sehingga timbulah sikap yang positif untuk melestarikan air yang sekarang ada.

Permasalahan yang timbul pada permukiman di RW 03 Kelurahan Jati adalah minimnya informasi mengenai konservasi air, hasil survey awal yang dilakukan peneliti di lapangan, menunjukkan bahwa masyarakat RW 03 Kelurahan Jati memiliki pengetahuan tentang konservasi air yang belum menyeluruh, dalam bentuk pengertian dan pemahaman yang dapat membentuk timbulnya sikap yang positif dalam peningkatan kesadaran dan perilaku pelestarian air yang belum merata. Hal ini terlihat dari kondisi kebersihan lingkungan yang kotor akibat pencemaran di beberapa tempat di RW 03. Sikap positif terhadap konservasi air dapat mencegah krisis air di kemudian hari akibat suatu aktivitas manusia. Hal itu merupakan faktor yang mendasar dan mendorong terpeliharanya air untuk memenuhi kebutuhan dari waktu ke waktu.

Pengetahuan mengenai konservasi air tidak lepas dari pengetahuan mengenai pencemaran air. Pencemaran air terjadi akibat masuknya berbagai sumber pencemar ke dalam tubuh air, antara lain berasal dari limbah rumah tangga, limbah pertanian, limbah industri dan lain sebagainya. Pemetaan pengetahuan dan sikap masyarakat mengenai pencemaran air menjadi penting. Kemudian bagaimana hubungan antara pengetahuan dengan sikap masyarakat terhadap pencemaran air juga merupakan sesuatu yang penting diketahui.

Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa pengetahuan masyarakat mengenai pencemaran air di Rukun Warga 03 Kelurahan Jati sebagian besar ada pada

kategori tinggi yaitu sebanyak 63,53% penduduk menjawab pertanyaan dengan rentang skor 61 s.d 80. Ini artinya lebih dari separuh responden dapat menjawab sebagian besar pertanyaan tentang pencemaran air.

Sedangkan sikap masyarakat terhadap pencemaran air sebagian besar ada pada kategori baik, yaitu sebanyak 55,29% penduduk. Kemudian sebanyak 25,88% pada kategori sangat baik, dan 18,82% pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa sikap masyarakat secara kuantitatif memiliki kecenderungan ke arah yang positif. Dalam kehidupan sehari-hari, kegiatan kerja bakti merupakan cerminan dari sikap yang positif terhadap pencemaran air (Lihat lampiran 10, Foto 1&2). Namun di lain sisi masih ditemukan beberapa kecenderungan sikap negatif terhadap pencemaran air, misalnya masih terdapat pembuangan sampah liar di sungai (Lihat lampiran 10, Foto 4.). Dengan demikian, walaupun sikap masyarakat pada pencemaran air cenderung positif, masih ditemukan perilaku yang negatif pada pencemaran air. Ini artinya, masih ada faktor lain selain sikap yang menjadi alasan mengapa masyarakat berperilaku.

Pada penelitian ini dilakukan teknik analisis data korelasional dengan menggunakan analisis korelasi sederhana (*Pearson Product Moment*). Dari hasil analisis korelasi sederhana didapat nilai koefisien korelasi antara pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap pencemaran air sebesar 0,481. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang cukup kuat antara pengetahuan dan sikap, karena koefisien korelasi yang diperoleh berada pada rentangan 0,400 s.d 0,599.

Berdasarkan hasil koefisien determinasi didapatkan nilai 23,14%. Ini menunjukkan persentase sumbangan pengaruh pengetahuan terhadap sikap sebesar 23,14% atau pengetahuan mampu menjelaskan 23,14% sikap. Sedangkan sisanya sekitar 76,86%, sikap dijelaskan oleh selain pengetahuan.

Sikap masyarakat pada pencemaran air dapat dijelaskan oleh pengetahuan masyarakat tentang pencemaran air. Berdasarkan hasil penelitian maka diketahui terdapat hubungan berbanding lurus antara pengetahuan mengenai pencemaran air dengan sikap masyarakat pada pencemaran air di lingkungan RW 03 Kelurahan Jati, Kecamatan Pulogadung, Jakarta Timur. Ini artinya semakin tinggi pengetahuan mengenai pencemaran air maka akan menyebabkan semakin baik pula sikap masyarakat pada pencemaran air.